BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena metode ini dipandang tepat untuk dijadikan dasar tilikan bagi peneliti, karena masalah yang diteliti memerlukan pengungkapan secara komprehensif dan mendasar. Creswell (1998 : 15) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai berikut :

> Qualitative research is an inquiry process of understanding based on distincet methological traditions of inquiry that explore a social or human problem. The researcher builds a complex, holistic picture, analyses words, reports detailed views of informants, and conducts the study in a natural setting.

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah proses penelitian untuk memahami berdasarkan tradisi metodologi penelitian yang menyelidiki masalah sosial atau manusia. Peneliti membuat gambaran kompleks yang bersifat holistik, menganalisis kata-kata, melaporkan pandangan-pandangan para informan secara rinci dan melakukan penelitian dalam situasi alamiah.

Selanjutnya Moleong (1996:5) menjelaskan mengenai pendekatan kualitatif sebagai berikut :

"Penelitian kualitatif berakar pada latar belakang alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengandalkan analisis secara induktf, mengarahkan sesama penelitian pada usaha menemukan teori-teori dari dasar yang bersifat deskriptif, lebih mengutamakan proses daripada hasil, membatasi fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rencana penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak, peneliti dan subjek penelitian".

Oleh karena data yang hendak diperoleh dari rencana penelitian tesis bersifat kualitatif berupa deskripsi tentang suatu peristiwa yang diambil dari suatu yang wajar, maka dibutuhkan ketelitian dari peneliti untuk dapat

mengamati secermat mungkin aspek-aspek yang diteliti, jadi peranan peneliti sangat menentukan sebagai instrument penelitian utama yang mengadakan sendiri pengamatan atau wawancara terstruktur. Sejalan dengan ungkapan diatas, Bogdan dan Biklen (1982:3) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif untuk pendidikan dengan sebutan "naturalistik" sesuai dengan karakteristik masalah yang dikaji. Lebih lanjut Bogdan dan Biklen (1982:27-29), secara operasional mengemukakan lima karakteristik utama dari penelitian kualitatif, yaitu sebagai berikut :

1. *Qualitative research has the natural setting as the direct source of data and researcher is the key instrument.*
2. *Qualitative research is descriptive. The data collected is in the form of words or picture rather than number.*
3. *Qualitative research are concerned with process rather than simply with outcomes or products*
4. *Qualitative research tend to analyze their data inductively*
5. *"Meaning" is of essential to the qualitative approach*.

Berdasarkan karakteristik metode kualitatif di atas, menyiratkan bahwa sangat berperannya peneliti dalam implementasinya, data yang dikumpulkan cenderung dalam bentuk kata-kata, lebih menekankan proses dari pada hasil, analisis induktif dengan mengungkapkan makna dari keadaan yang diamati, serta mengungkapkan makna sebagai hal yang esensial.

Selanjutnya Egon G. Guba (1985:11) mengemukakan, bahwa inkuiri naturalistik mempunyai beberapa karakteristik antara lain :

1. Inkuiri naturalistik dilakukan oleh peneliti berkaitan dengan stimulus variabel bebas atau kondisi anticiden yang merupakan dimensi penting sekali.
2. Dimensi penting lainnya ialah apa yang dilakukan oleh peneliti dalam membatasi rentangan respons dari keluaran subjek.
3. Inkuiri naturalistik tidak mewajibkan peneliti terlebih dahulu membentuk konsepsi-konsepsi atau teori-teori tertentu mengenai lapangan perhatiannya, sebaiknya ia dapat mendekati lapangan

perhatian dengan pemikiran yang murni dan terbuka, menampilkan dan memunculkan peristiwa-peristiwa nyata.

4. Istilah naturalistik merupakan istilah yang memodifikasi penelitian atau metode, tetapi tidak memodifikasi gejala-gejala.

Lincoln dan Guba (1995:39) menjelaskan bahwa penelitian yang bersifat inkuiri naturalistik menghendaki adanya kenyataan-kenyataan sebagai keutuhan yang tidak dapat dipahami jika di pisahkan dari konteksnya. Oleh karena itu menurut Lincoln dan Guba hal tersebut didasarkan atas beberapa asumsi :

1. Tindakan pengamatan mempengaruhi apa yang dilihat, karena itu hubungan penelitian harus mengambil tempat pada keutuhan dalam konteks untuk keperluan pemahaman.
2. Konteks sangat menentukan dalam menetapkan apakah suatu penemuan mempunyai arti bagi konteks lainnya, yang berarti bahwa suatu fenomena harus dilihat dalam keseluruhan pengaruh di lapangan.

Untuk memahami secara mendalam terhadap penelitian ini, maka peneliti perlu turun ke lapangan guna mengadakan pengamatan langsung terhadap subjek penelitian, antara lain mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas bersama guru pendidikan sejarah, wawancara dengan kepala sekolah, wawancara dengan bidang kurikulum kesiswaan dan siswa SMA Negeri 1 Cianjur.

Berkaitan dengan metode inkuiri naturalistik, Ahmad Sanusi (1998:286) menjelaskan bahwa para peneliti dapat juga langsung menerjuni atau menjelajah data empirik di lapangan. Selanjutnya dalam pemilihan pengolahan data secara kualitatif, peneliti berpedoman pada :

a. Sumber data dicari secara langsung oleh peneliti
b. Data adalah data primer yang diperoleh secara langsung oleh peneliti
c. Data diharapkan secara deskriptif
d. Penekanan ditekankan kepada proses

e. Kebermaknaan data menurut tafsiran peneliti (Bogdan, 1982:29).

1. Lokasi, dan Subjek Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Adapun yang dijadikan lokasi dalam penelian ini adalah, SMA Negeri 1 Cianjur, aspek pelakunya adalah guru Pendidikan Sejarah, dan siswa SMA negeri 1 Cianjur yang terlibat interaksi belajar mengajar dan dari aspek kegiatan adalah proses pembelajaran sejarah. Dasar pertimbangan memilih SMA Negeri 1 Cianjur adalah salah satu sekolah yang berada di Kabupaten Cianjur yang menerapkan pembelajaran sejarah lokal berbasis biografi.

b. Subjek Penelitian

Berdasarkan rancangan naturalistik (Lincoln dan Guba 1985, Moleong 1997, Nasution 1996, Bogdan dan Biklen 1990) bahwa yang dimaksud dengan subjek penelitian hanyalah sumber data yang dapat memberikan informasi atau data yang ditarik dan dikembangkan secara purposif (Lincoln dan Guba, 1985:201), bergulir hingga mencapai titik jenuh dimana informasi telah dikumpulkan secara tuntas (Nasution, 1988:32). Berdasarkan pendapat tersebut yang menjadi subjek penelitian yakni siswa kelas X, guru, Kepala Sekolah, dan sumber bahan cetak (kepustakaan) yang meliputi: jurnal, hasil penelitian terdahulu, buku teks, disertasi, tesis, yang berkaitan dengan masalah pembelajaran sejarah dengan menggunakan biografi pahlawan lokal Cianjur Raden Haji Prawatasari dalam upaya meningkatkan nilai-nilai patriotisme siswa

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dalam Sugiyono (2005:49) dinamakan "*social situation*" atau situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen yaitu : tempat *(place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial dalam penelitian ini adalah tempat (*place*) yaitu sekolah, aktivitas (*activity*) yaitu proses belajar mengajar, pelaku (*actors*) yaitu guru dan murid. Sampel dalam penelitian

ini adalah narasumber, atau partisipan, informan, teman, dan guru dalam penelitian. (Lincoln dan Guba 1985) mengemukakan bahwa "*Naturalistic sampling is, then, veri different from conventional sampling, it is based on informational, not statistical, considerations its purpose is maximize information, not to facilitate generalization*". Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif (naturalistik) sangat berbeda dengan penentuan sampel dalam penelitian penelitian konvensional (kuantitatif). Sampel yang dipilih berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum, bukan untuk digeneralisasikan. Lincoln dan Guba (1985), dalam penelitian naturalistik spesifikasi sampel purposive, yaitu 1) *Emergent sampling design*/sementara, 2) *Serial selection of sampel units*/menggelinding seperti bola salju (*snow ball*), 3) *Continuous adjustment or 'focusing' of the sample* / disesuaikan dengan kebutuhan, 4) *Selection to the point of redundancy*/dipilih sampai jenuh.

2. Data Penelitian

Proses pengumpulan data penelitian ini disesuaikan dengan jenis penelitian. Data yang dihimpun dalam penelitian ini berupa kata-kata, tindakan dan dokumen, situasi dan peristiwa yang dapat diobservasi Moleong (1982:122) dan Nasution (1988:56). Sumber data yang dimaksud adalah :

1. Kata-kata diperoleh secara langsung atau tidak langsung melalui wawancara, dan observasi.
2. Dokumen berupa kurikulum, Satuan Pembelajaran, Rencana Pelajaran.
3. Situasi yang berhubungan dengan kegiatan subjek penelitian dan masalah penelitian seperti dalam proses belajar mengajar, situasi belajar di perpustakaan dan situasi di lingkungan sekolah.

3. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai "*human instrument*", berfungsi menetapkan focus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan

data dan membuat kesimpulan serta temuannya (Sugiyono, 2011:222). Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif "*the researcher is the key instrument*", jadi peneliti adalah instrument kunci.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian**,** karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Menurut Sugiyono (2011:225) dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation observation*), wawancara mendalam (*in dept interview*) dan dukumentasi.

a. Observasi

Nasution (1988) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Marshall (1995) yang menyatakan bahwa "through observation, *the reserarcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*". Melalui observasi, peneliti belajar tentang prilaku dan makna dari prilaku tersebut (Sugiyono, 2011:226). Selanjutnya, kegiatan observasi menurut M. Q. Patton (1980,124-126) dalam Nasution, 2003:59, menyatakan bahwa manfaat observasi diantaranya adalah sebagai berikut:

Pertama, dengan berada di lapangan, peneliti lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi, peneliti memperoleh pandangan yang holistik dan menyeluruh. *Kedua*, melalui pengalaman langsung, memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, tidak dipengaruhi konsep-konsep sebelumnya yang memungkinkan peneliti mendapatkan penemuan atau *discovery*. *Ketiga*, peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain karena dianggap "biasa" bagi orang yang berada dalam lingkungan tersebut. *Keempat* peneliti dapat menemukan hal-hal yang tidak terungkap dalam wawancara.

Kelima, peneliti dapat menemukan hal-hal di luar persepsi responden sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif. *Keenam*, peneliti tidak hanya mengadakan pengamatan tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah mengamati pembelajaran sejarah lokal pada guru mata pelajaran sejarah yang dilakukan sebagai berikut:

a. Mendesain materi pembelajaran sejarah lokal, dengan desain perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut pembelajaran yang dilakukan guru.
b. Mengamati secara langsung proses pembelajaran, pengembangan pembelajaran baik yang dilakukan di dalam kelas, maupun di luar kelas dengan dimulai tahapan membuka pelajaran, menyampaikan materi pelajaran, serta mengakhiri pembelajaran untuk melihat bagaimana implementasi pembelajaran sejarah dalam mengembangkan materi pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar sejarah lokal.
c. Mengobservasi secara langsung hasil-hasil pembelajaran sejarah lokal baik berupa perilaku siswa maupun berupa hasil hasil belajar seperti hasil ulangan dan laporan tugas.
d. Mengobservasi secara lagsung upaya-upaya yang dilakukan oleh guru pelajaran dalam mmenghadapi kesulitan-kesulitan dalam proses pembelajaran dan upaya yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan

Menurut Sugiyono (2011:196) menyebutkan bahwa dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

a. Observasi Berperanserta (*Participant Observation*), peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan dalam sumber data penelitian.
b. Observasi Nonpartisipan (*Nonparticipant Observation*), dimana dua jenis observasi, pertama observasi terstruktur dimana terdapat aspek-aspek observasi sudah dirancang secara sistematis apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya dan kedua observasi tidak berstruktur dimana observasi

yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi, hanya berupa rambu-rambu pengamatan.

Observasi penelitian tesis ini di lakukan di SMA Negeri 1 Cianjur yang telah menerapkan pembelajaran sejarah berbasis biografi Raden Prawatasari dalam materi pembelajaran semester 4 tentang perlawanan rakyat setempat atau daerah melawan kebijakan pemerintah kolonial Belanda. Adapun observasi lapangan meliputi observasi kegiatan atau proses pembelajaran dan observasi lingkungan sekolah tempat siswa melakukan kegiatan pembelajaran

b. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan atau metode pengumpulan data yang dilakukan oleh pewawancara dengan bertatapan langsung dengan responden. Upaya peneliti untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Wawancara sendiri berupa percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dengan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaaan. Di sini ada hubungan timbal balik, komunikasi dua arah antara pewawancara dengan yang diwawancarai.

Esterberg (dalam Sugiono, 2011:231) mendefinisikan *interview* sebagai berikut:" *a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint contruction of meaning about particular topic*". Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Mengenai pentingnya mengumpulkan data melalui wawancara ini, Esterberg mengemukakan bahwa "*interviewing is at the heart of social research*" (wawancara merupakan hatinya penelitian ilmu sosial". Maksud mengadakan wawancara, seperti yang ditegaskan dalam Lincoln dan Guba (1985:266) dalam Moleong (2007:186), antara lain mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, kepedulian dan lain-lain.

Pewawancara dalam hal ini peneliti sebagai *human instrument* membuat draf pertanyaan-pertanyaan, baik berupa wawancara berstruktur yang menginginkan jawaban responden sesuai data-data yang diperlukan dalam penelitian, maupun wawancara semi berstruktur, dimana pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun tidak mengarah kepada hal-hal sensitif terwawancara. Pewawancara hendaknya dapat memodifikasi dengan teknik wawancara yang baik, dengan sentuhan lembut pewawancara agar memiliki kedekatan dengan responden, sehingga responden memiliki fleksibilitas cakupan wilayah wawancara yang terkadang diperlukan dalam data-data penelitian, namun pewawancara harus dapat jeli mengontrol waktu agar sesuai dengan perencanaan yang sudah dibuat peneliti (Smith, 2009:109).

Pertanyaan-pertanyaan yang sudah disusun peneliti menggunakan wawancara terstruktur, dimana peneliti sudah menyiapkan daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada responden. Peneliti meneliti jawaban responden secara sistematis. Dalam melakukan wawancara, selain membawa instrumen sebagai pedoman wawancara, peneliti juga menggunakan alat pengumpul data seperti handy camp dan hand phone yang membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

Informan yang akan diwawancarai adalah Kepala Sekolah, Guru Mata Pelajaran Sejarah dan Peserta Didik di SMA Negeri 1 Cianjur, adapun perihal yang akan ditanyakan tentunya berkaitan dengan rumusan masalah yang terdapat dalam Bab I yaitu, implementasi nilai-nilai patriotisme siswa melalui kajian biografi Raden Prawatasari dalam pembelajaran sejarah, nilai kepahlawanan Raden Haji Prawatasari dalam membentuk nilai patriotisme siswa dan relevansi nilai patriotisme Raden Haji Prawatasari dengan semangat kebangsaan peserta didik saat ini di SMA Negeri 1 Cianjur.

Upaya-upaya ini dilakukan peneliti untuk mendapatkan hasil-hasil wawancara yang dapat digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi bagaimana proses pembelajaran sejarah berbasis biografi Raden Haji Prawatasari dalam menumbuhkan sikap patriotisme siswa. Selanjutnya peneliti menyusun hasil-hasil wawancara secara kronologis dan sistematis agar dituntut disiplin yang

tinggi agar data-data yang didapat siap dijadikan sebagai sumber-sumber data yang dapat dapat mendeskripsikan pembelajaran sejarah berbasis biografi Raden Haji Prawatasari.

c. Dokumentasi

Metode ini digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang tersedia dalam catatan dokumen. Seperti pendapat Moleong (2007, 161) "studi dokumentasi yaitu mencari sumber data-data tertulis di lapangan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Studi dokumentasi dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan."

Dokumentasi yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah penelusuran dan menemukan informasi tentang pola dan prosedur pengadministrasian dan perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Untuk itu peneliti mempelajari dokumen-dokumen yang terkait dalam masalah penelitian, berupa perangkat kurikulum seperti dokumen KTSP dan perangkat pembelajaran guru berupa buku agenda harian guru sejarah, buku daftar hadir siswa, buku daftar nilai siswa, buku-buku remedial siswa, kalender akademik, Program Tahunan, Program Semester, Silabus, KKM, RPP, alat dan media pembelajaran, dapat digunakan sebagai informasi penelitian Nasution (2002:85-86). Peneliti membuat daftar ceklis pada studi yang memuat data-data yang tersedia atau tidak pada guru mata pelajaran. Peneliti membubuhkan tanda ceklis bila guru memiliki dokumen dan mengosongkan yang tidak ada dokumennya.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar,atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini, tentu saja peneliti sangat berkepentingan dengan dokumen, misalnya:

a. Dokumen kurikulum
b. Kebijakan pemerintah tentang penulisan buku teks
c. Buku-buku teks pelajaran sekolah SMA tiap daerah
d. Buku-buku sejarah yang memuat (*official history*)

Selain dokumentasi perangkat pembelajaran di SMA Negeri 1 Cianjur, yang lebih penting dokumentasi mengenai kegiatan pembelajaran dikelas dengan menggunakan pembelajaran berbasis biografis Raden Haji Prawatasari, dokumen berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan aktivitas siswa di Kelas.

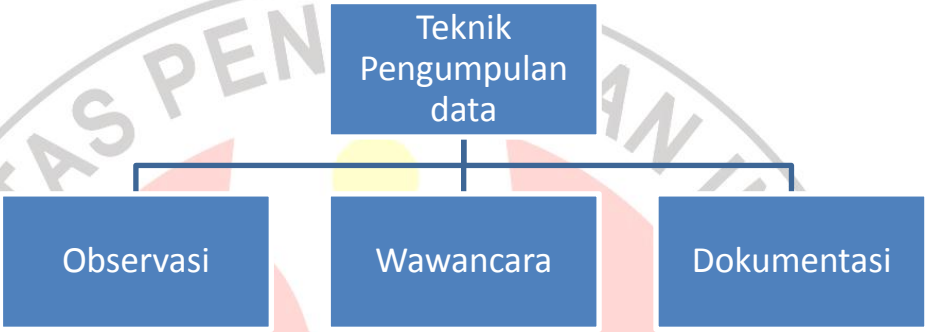

Gambar 3.1. Teknik Pengumpulan Data

B. Teknik Analisis Dan penafsiran Data

Analisis data adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan. Menyusun data berarti, peneliti melakukan penggolongan data dalam pola, tema atau kategori (Nasution, 2003: 126), tanpa kategori atau klasifikasi data akan menimbulkan kekacauan. Kegiatan analisis dan penafsiran data merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti setelah data-data tersebut terkumpul. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang penting untuk memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan.

Dalam penelitian kualitatif, pelaksanaan analisis data dilakukan sepanjang penelitian itu dan secara terus menerus dari mulai tahap pengumpulan data sampai akhir. Data yang diperoleh dari penelitian ini tidak akan memberikan makna yang berarti apabila tidak dianalisis lebih lanjut. Selanjutnya menurut analisis data Model Interaktif dari Miles dan Huberman (1992) dalam Basrowi- Suwandi (2008:208) terdapat tiga aktifitas dalam analisis data yaitu data *reduction*, data *display* dan *concluting* drawing/verification. Pendapat yang sama dalam Emzir (2010:129), lebih rinci sebagai berikut:

1. **Reduksi data**

Reduksi data merupakan langkah awal dalam menganalisa data, ini berguna mempermudah pemahaman terhadap data yang diperoleh. Terdapat pemilihan data, memfokuskan, penyederhanaan, abstraksi data, memilah-milah menjadi satuan-satuan yang mudah dikelola, mensintesiskan, mencari, menemukan dan menemukan pola, menjadi laporan yang jelas dan terperinci. Reduksi data yang dilakukan peneliti membutuhkan wawasan berfikir yang cukup tinggi, untuk itu peneliti dapat meminta bantuan terhadap orang yang ahli di bidangnya. Kemampuan wawasan berfikir peneliti akan semakin luas. Laporan lapangan yang masih "mentah" disingkatkan, direduksi, disusun lebih sistematis agar mempermudah peneliti dijadikan sebagai analisis data untuk mempertajam hasil data-data di lapangan (Emzir, 2010:129).

2. **Model Data (*Display Data*)**

Setelah melakukan reduksi terhadap data yang dikumpulkan, maka peneliti menyajikan data dalam bentuk deskripsi terhadap aspek-aspek yang diteliti sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun dari mulai tahap persiapan sampai pada pelaksanaannya pembelajaran berbasis biografi Raden Haji Prawatasari, selanjutnya data-data yang sudah terkumpul, dibuat uraian singkat atau bagan agar memiliki pola lebih mudah dipahami untuk dianalisis lebih lanjut.

Pada dasarnya data-data yang ditampilkan membuat gambaran yang jelas bagaimana tindakan selanjutnya.

3. ***Menarik Kesimpulan/Verifikasi***

Penarikan kesimpulan yang dilakukan oleh peneliti setelah melakukan verifikasi terhadap data-data yang dimiliki. Penarikan kesimpulan diambil oleh peneliti setelah mendapatkan kejelasan kebenaran data yang didapat peneliti.

Dalam hal kesimpulan dilakukan secara bertahap, pertama berupa kesimpulan sementara, namun dengan bertambahnya data maka perlu dilakukan verifikasi data yaitu dengan mempelajari kembali data-data yang ada (yang direduksi maupun disajikan), Hubungan tersebut seperti di bawah ini Emzir, 2010:134 :

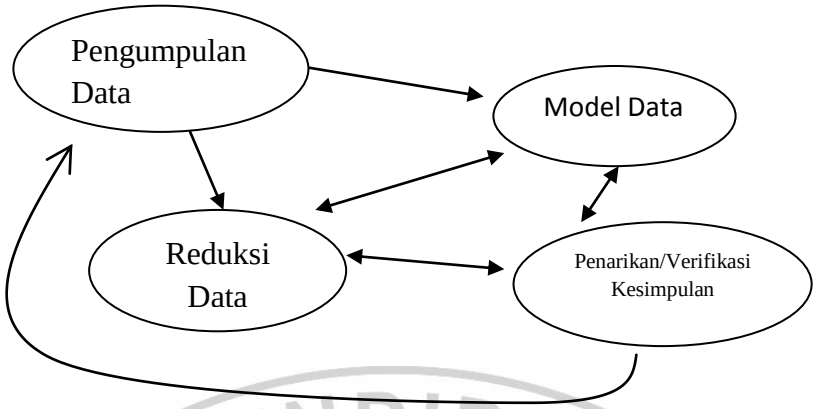

3.2 Diagram hubungan antara Reduksi Data, Penyajian Data dan Verifikasi

Ketiga jenis aktivitas analisis dan aktivitas pengumpulan data itu sendiri membentuk siklus yang interaktif. Melihat diagram di atas maka peneliti bergerak dengan empat model ini selama melakukan pengumpulan data-data dari lapangan penelitian, kemudian bergerak bolak-balik diantara reduksi data, model dan penarikan/verifikasi kesimpulan. Peneliti harus dapat melakukan analisis kegiatan yang saling berhubungan antara reduksi data, display data dan mengambil verifikasi kesimpulan selama penelitian implementasi nilai-nilai patriotisme siswa melalui Biografi Raden Haji Prawatasari dalam pembelajaran Sejarah di SMAN 1 Cianjur dari awal sampai akhir penelitian.

Hal ini bukan pekerjaan yang mudah, tetapi memerlukan kerja keras, memerlukan daya kreatif dan kemampuan intelektual yang tinggi, Nasution (2002:126).

C. Prosedur dan Tahapan Penelitian

Untuk melakukan penelitian, maka peneliti melakukan beberapa tahapan-tahapan antara lain:

1. *Tahap Persiapan.*

` Pada tahap ini, peneliti sebelumnya telah mempersiapkan apa yang menjadi fokus penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran sejarah berbasis biografi Raden Haji Prawatasari di SMAN 1 Cianjur. Sebelum menetapkan lebih lanjut fokus penelitian, peneliti mengadakan seminar proposal tesis dalam rangka

memantapkan, memfokuskan dan menerima masukan dari dosen-dosen penguji. Hasil dari revisi proposal tesis dikonsultasikan kepada pembimbing akademik dan disahkan menjadi rancangan tesis selanjutnya. Peneliti kemudian menyelesaikan masalah administrasi berupa surat-surat perizinan yang dibutuhkan dalam penelitian.

2. *Tahap Orientasi*

Pada tahap ini, peneliti harus memiliki apa yang ingin diteliti dari permasalahan yang ditemui peneliti sebagai observer di SMAN 1 Cianjur. Peneliti sebagai *human instrument* ingin meneliti proses pembelajaran yang dilakukan guru pelajaran sejarah yang berbasis biografis dalam hal ini biografi Raden haji Prawatasari. Peneliti menyampaikan maksud dan tujuan peneliti kepada kepala sekolah, pihak sekolah menyambut baik maksud peneliti dan akan membantu informasi-informasi yang dibutuhkan peneliti, baik berbentuk sumber data lisan, maupun sumber data tertulis. Peneliti menetapkan fokus penelitian, dan mencari deskripsi data-data yang akan diperlukan pada saat penelitian, agar langkah-langkah penelitian yang sistematis dan kronologis. Data-data memberikan deskripsi keseluruhan penelitian yang sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti.

3. *Tahap Eksplorasi*

Mengacu pada fokus penelitian yang meneliti mengenai implementasi nilai-nilai patriotisme siswa melalui Biografi Raden Haji Prawatasari, maka peneliti akan memperoleh gambaran yang jelas dan paradigma yang semakin terarah, yang dapat memberikan arah kelanjutan penelitian dalam tehnik pengumpulan data, baik melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi. Tahap ini penulis melakukan penelitian pada proses pembelajaran semester ganjil 2013-2014 pada guru mata pelajaran sejarah dan siswa-siswa kelas XI SMAN 1 Cianjur. Peneliti melakukan wawancara kepada subjek yang telah ditentukan, disamping melakukan observasi secara langsung sehingga diperoleh data-data yang lengkap, yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.

4. Agenda Penelitian

No	Pelaksanaan	Maret 2012	April 2013	Mei 2013	Juni 2013	Juli 2013	Agust 2013	sept 2013
1.	Tahap Persiapan	x	x					
2	Tahap Pelaksanaan			x				
3	Tahap Penyusunan				x			
4	Tahap Pelaporan					x		
5	Tahap Ujian 1						x	
6	Tahap Perbaikan						x	
7	Tahap Ujian 2							x

Tabel 3.2 Jadwal Kegiatan Penelitian